



Pengaruh Kemampuan Berpikir Positif dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA Al Minhaj

Rida Risnanda

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI

Alamat: Jl. Nangka a No. 58 C/TB Simatupang, Tanjung Barat, Jakarta Selatan 12530

Korespondensi penulis: ridarisnanda@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to find out: is there an indirect influence of positive thinking abilities on students' mathematics learning achievement through student learning independence. This research is correlational research using quantitative survey methods. The research subjects were 80 students at Al Minhaj High School. This survey research is quantitative research using structured/systematic questions, then all answers obtained by researchers are recorded, processed and analyzed as well as physic scores from student report cards. Data analysis uses path analysis. The independent variable in this research is physic learning achievement, while the dependent variable is the ability to think positively and learning independence. In the description of this research data, the results of the research from the data obtained include the highest score, lowest score, mean, mode, median, range/variance, and standard deviation/standard deviation. In processing the data obtained, the researcher carried out processing with the help of Microsoft Excel 2019 and SPSS 26 applications. Before the data was analyzed, a requirements test was first carried out, namely a normality test using the Liliefors test from Kosmogorov – Smirnov and a regression significance test using analysis of variance (ANOVA). From the results of normality testing for the independent variable positive thinking ability, a significance value of $p = 0.922 > 0.05$ was obtained; and the independent variable learning independence obtained a significance value of $p = 0.652 > 0.05$; while for the dependent variable physic learning achievement, the significance value was $p = 0.783 > 0.05$, so it can be concluded that the three samples have a normal distribution. Testing the linearity of the relationship between the positive thinking ability variable and the physic learning achievement variable obtained a significance value of $p = 0.670 > 0.05$; The relationship between independent learning and physic learning achievement obtained a significance value of $p = 0.789 > 0.05$; Meanwhile, the relationship between positive thinking ability and independence in learning physic has a significance value of $p = 0.132 > 0.05$, so it can be concluded that the regression model is linear, meaning that there is a linear relationship between the three variables. Hypothesis testing was carried out using path analysis, then calculating the significance of the correlation using the Student's t-test. The results of the path coefficient calculation show that $t\text{-count} = 2.234 > t\text{table} = 1.980$ and the p-value (significant column) is 0.327, which means > 0.05 , thus it can be concluded that there is a significant direct influence of positive thinking ability on physic learning achievement; $t\text{count} = 2.144 > t\text{table} = 1.980$ and the p-value (significant column) is 0.314, which means > 0.05 , thus it can be concluded that there is a significant direct influence of learning independence on physic learning achievement; $t\text{count} = 11.832 > t\text{table} = 1.980$ and the p-value (significant column) is 0.796, which means > 0.05 , thus it can be concluded that there is a significant direct influence of positive thinking ability on student learning independence.*

Keywords: *positive thinking ability, learning independence, learning achievement.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: adakah pengaruh tidak langsung kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika siswa melalui kemandirian belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan metode survey kuantitatif. Subjek penelitian berjumlah 80 siswa di SMA Al Minhaj. Penelitian survey ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis serta nilai matematika dari hasil rapor siswa. Analisis data menggunakan analisis jalur. Variabel bebas pada penelitian ini adalah prestasi belajar fisika, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir positif dan kemandirian belajar. Dalam deskripsi data penelitian ini dapat dikemukakan hasil penelitian dari data yang diperoleh meliputi skor tertinggi, skor terendah, rerata (mean), modus, median, ragam/varians, dan simpangan baku/standar deviasi. Dalam pengolahan data yang diperoleh, peneliti melakukan pengolahan dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel 2019 dan SPSS 26. Sebelum data dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas dengan uji liliefors dari Kosmogorov – Smirnov serta uji keberartian regresi dengan menggunakan analisis varians (ANOVA). Dari hasil pengujian normalitas untuk variabel bebas kemampuan berpikir positif diperoleh nilai signifikansi $p = 0,922 > 0,05$; dan variabel bebas kemandirian belajar diperoleh nilai signifikansi $p = 0,652 > 0,05$; sedangkan untuk variabel terikat prestasi belajar fisika diperoleh nilai signifikansi $p = 0,783 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

Received: Mei 30, 2024; Accepted: Juni 21, 2024; Published: Juni 30, 2024;

* Rida Risnanda, ridarisnanda@gmail.com

ketiga sampel tersebut berdistribusi normal. Uji linearitas hubungan antara variabel kemampuan berpikir positif dengan variabel prestasi belajar fisika diperoleh nilai signifikansi $p = 0,670 > 0,05$; hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar fisika diperoleh nilai signifikansi $p = 0,789 > 0,05$; sedangkan hubungan kemampuan berpikir positif dengan kemandirian belajar nilai signifikansi $p = 0,132 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah linear, artinya terdapat hubungan yang linear dari ketiga variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis analisis jalur (*Path analysis*) selanjutnya dihitung keberartian korelasi dengan uji-t student. Hasil perhitungan koefisien jalur diperoleh $t_{hitung} = 2,234 > t_{tabel} = 1,980$ dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,327 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif terhadap prestasi belajar fisika; $t_{hitung} = 2,144 > t_{tabel} = 1,980$ dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,314 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar fisika; $t_{hitung} = 11,832 > t_{tabel} = 1,980$ dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,796 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif terhadap kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Kemampuan berpikir positif, kemandirian belajar, prestasi belajar

LATAR BELAKANG

Mempelajari fisika memerlukan pola berpikir positif. Orientasi pembelajaran fisika tidak terkungkung dalam aspek prestasi belajar saja, tetapi berorientasi pada penanaman berpikir positif dan peningkatan nalar kritis terutama dalam memecahkan masalah fisika. Masalah fisika sering disajikan dalam bentuk soal cerita. Soal-soal ini digunakan untuk mengaitkan pengetahuan dalam materi fisika dengan kehidupan sehari-hari.

Soal-soal disusun secara sistematis guna membangun pikiran anak dengan pengetahuan barunya. Pikiran positif akan memacu diri kita untuk terus berusaha memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa. Membuat diri lebih berani menerima tantangan dan melakukan hal-hal yang hebat. Pikiran positif ini timbul dari pola berfikir positif. Oleh karena itu pikiran positif dapat membuat siswa lebih percaya diri dalam memecahkan permasalahan dalam soal fisika.

Pikiran positif menghasilkan sebuah perbuatan dan hasil positif, sebaliknya pikiran negatif menghasilkan sebuah perbuatan dan hasil negatif. Siapa saja yang berpikir positif akan berperilaku positif, perilaku positif yang sering dilakukan menjadi kebiasaan positif, kebiasaan positif yang telah lama dilakukan disebut sebagai karakter. Artinya, berfikir positif merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter.

Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga bisa dipakai untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Sehingga dalam kemandirian belajar, seorang siswa harus proaktif serta tidak tergantung pada guru.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey pada SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Penelitian survey ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian semua jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Data yang digunakan adalah kemampuan berpikir positif dan kemampuan belajar sebagai variabel bebas dengan prestasi belajar fisika sebagai variabel terikatnya. Desain penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara ketiga variabel tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMAAI Minhaj tahun ajaran 2023/2024.

Teknik pengumpulan data variabel kemandirian belajar siswa dan kemampuan belajar siswa dilakukan dengan instrumen non tes berbentuk kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah pernyataan dalam bentuk skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban. Sedangkan untuk data variabel prestasi belajar fisika dilihat dari nilai rapor.

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui distribusi sampel yang normal. Uji normalitas data liliefors dari Kosmogorov – Smirnov dengan menggunakan spss versi 26. Uji linieritas data dimaksudkan untuk mengetahui dan membuktikan bahwa hubungan antar variabel yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Uji linieritas data One-Way Analysis of Variance (One-Way Anova) dengan menggunakan spss versi 26 dan Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (path analisis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

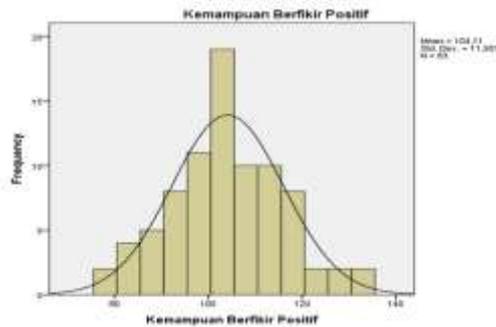
A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Kemampuan Berpikir Positif

Data kemampuan berpikir positif, diperoleh mean : 104,11; median : 103; modus : 103; standar deviasi : 11,901; varian : 141,634; nilai tertinggi : 132 dan nilai terendah : 78.

Deskripsi data di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata dan median relatif hampir sama yaitu 104,11 dan 103. Hal ini menunjukkan bahwa data kemampuan berpikir positif yang diperoleh pada penelitian ini representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih sedikit dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir positif tinggi lebih sedikit dibanding yang rendah.

Selanjutnya melihat gambar histogram dari skor Kemampuan Berpikir Positif (X1) sebagai berikut :



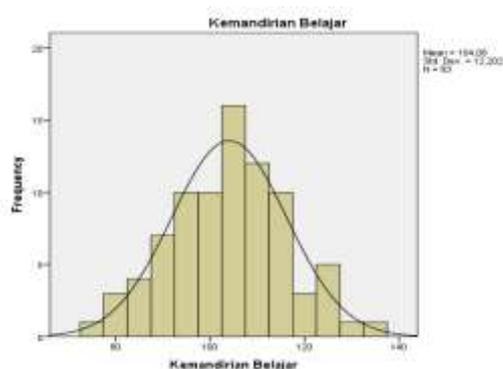
Histogram merupakan gambaran dalam bentuk batang yang menunjukkan frekuensi dari masing-masing data. Poligon menunjukkan bentuk mendekati kurva normal, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena bentuk dari kurva mendekati bentuk kurva normal.

2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 26 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut : mean : 104,06; median : 105; modus : 105; standar deviasi : 12,202; varian : 148,887; nilai tertinggi : 133 dan nilai terendah : 75.

Deskripsi data di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata dan median relatif hampir sama yaitu 104,06 dan 105. Hal ini menunjukkan bahwa data kemandirian belajar yang diperoleh pada penelitian ini representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih banyak dibanding yang rendah.

Selanjutnya melihat gambar histogram dari skor Kemandirian Belajar (X2) sebagai berikut :



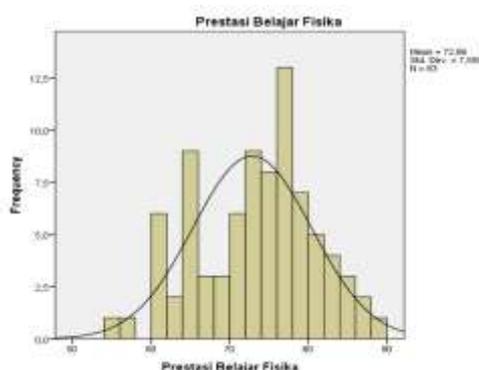
Histogram merupakan gambaran dalam bentuk batang yang menunjukkan frekuensi dari masing-masing data. Poligon menunjukkan bentuk mendekati kurva normal, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena bentuk dari kurva mendekati bentuk kurva normal.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Fisika

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS 26 diperoleh hasil pengolahan data sebagai berikut : mean : 72,86; median : 74; modus : 76; standar deviasi : 7,558; varian : 57,12; nilai tertinggi : 88 dan nilai terendah: 55.

Deskripsi data di atas kita dapat melihat bahwa rata-rata dan median relatif hampir sama yaitu 72,86 dan 74. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi belajar fisika yang diperoleh pada penelitian ini representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada dibawah rata-rata menunjukkan siswa yang memiliki prestasi belajar fisika diatas rata-rata lebih banyak dari yang dibawah rata-rata.

Selanjutnya melihat gambar histogram dari skor Kemampuan Berpikir Positif (X1) sebagai berikut :



Histogram merupakan gambaran dalam bentuk batang yang menunjukkan frekuensi dari masing-masing data. Poligon menunjukkan bentuk mendekati kurva normal, hal ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena bentuk dari kurva mendekati bentuk kurva normal.

4. Pengujian Normalitas Data Kemampuan Berpikir Positif

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Kemampuan Berpikir Positif
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,11
	Std. Deviation	11,901
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,061
	Negative	-,052
Kolmogorov-Smirnov Z		,551
Asymp. Sig. (2-tailed)		,922

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Oleh karena nilai $p = 0,922$ atau $p > 0,05$, maka H_0 diterima dan

H1 ditolak. Artinya data Kemampuan Berpikir Positif berdistribusi normal.

5. Pengujian Normalitas Data Kemandirian Belajar

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh :

		Kemandirian Belajar
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104,06
	Std. Deviation	12,202
	Absolute	,072
Most Extreme Differences	Positive	,051
	Negative	-,072
Kolmogorov-Smirnov Z		,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Oleh karena nilai $p = 0,652$ atau $p > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya data Kemandirian Belajar berdistribusi normal.

6. Pengujian Normalitas Data Prestasi Belajar Fisika

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 26 diperoleh :

		Prestasi Belajar Fisika
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	72,86
	Std. Deviation	7,558
	Absolute	,086
Most Extreme Differences	Positive	,080
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,783
Asymp. Sig. (2-tailed)		,572

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Persyaratan data berdistribusi normal jika probabilitas atau $p > 0,05$ pada uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Oleh karena nilai $p = 0,783$ atau $p > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya data Prestasi Belajar Fisika berdistribusi normal.

7. Pengujian hipotesis pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	30,947	6,155			
1	Kemampuan Berfikir Positif	,208	,093	,327	2,234	,028
	Kemandirian Belajar	,195	,091	,314	2,144	,035

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fisika

Dari nilai Coefficientsa pada tabel di atas, didapat nilai thitung = 2,234 > ttabel = 1,980

dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,327 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika (X3).

8. Pengujian hipotesis pengaruh langsung yang signifikan kemampuan belajar (X2) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,947	6,155		5,028	,000
	Kemampuan Berfikir Positif	,208	,093	,327	2,234	,028
	Kemandirian Belajar	,195	,091	,314	2,144	,035

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Fisika

Dari nilai Coefficientsa pada tabel di atas, didapat nilai thitung = 2,144 $>$ ttabel = 1,980 dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,314 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar (X2) terhadap prestasi belajar fisika (X3).

9. Pengujian hipotesis pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap kemandirian belajar siswa (X2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,111E-016	,067		,000	1,000
	Zscore: Kemampuan Berfikir Positif	,796	,067	,796	11,832	,000

a. Dependent Variable: Zscore: Kemandirian Belajar

Dari nilai Coefficientsa pada tabel di atas, didapat nilai thitung = 11,832 $>$ ttabel = 1,980 dan nilai p-value (kolom signifikan) 0,796 yang berarti $> 0,05$ dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap kemandirian belajar siswa (X2).

10. Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3) melalui kemandirian belajar siswa (X2)

Berdasarkan analisis jalur diketahui bahwa koefisien jalur variabel kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika melalui kemandirian belajar siswa $P3.21 = P21 \times P32 = 0,796 \times 0,314 = 0,250$.

Karena nilai $t_h > t_t$ ($3,125 > 1,980$) dan dari nilai Coefficientsa pada tabel 4.11 dan 4.12 di atas, didapat nilai p-value (kolom signifikan) berturut-turut 0,327 dan 0,796 yang berarti $>$

0,05 dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak dan disimpulkan terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3) melalui kemandirian belajar siswa (X2).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kemampuan berpikir positif dengan prestasi belajar fisika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,578 dan sig 0,028 < 0,05 pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung dan signifikan kemampuan berfikir positif dengan prestasi belajar fisika siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angka korelasi jalur sebesar 0,327 (lebih dari 0,05). Besarnya pengaruh langsung kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika siswa adalah $KD = (P31)^2 \times 100\% = (0,327)^2 \times 100\% = 10,69\%$. Sedangkan sisanya sebesar 89,31% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kemampuan berpikir positif.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa prestasi belajar fisika siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir positif.

2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar siswa (X2) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar fisika. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,575 dan sig 0,035 < 0,05 pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung dan signifikan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar fisika siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angka korelasi jalur sebesar 0,314 (lebih dari 0,05). Besarnya pengaruh langsung kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa adalah $KD = (P32)^2 \times 100\% = (0,314)^2 \times 100\% = 9,85\%$. Sedangkan sisanya sebesar 90,15% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa prestasi belajar fisika siswa dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar siswa.

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap kemandirian belajar siswa (X2)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan kemampuan berpikir positif dengan kemandirian belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh angka koefisien korelasi sebesar 0,796 dan sig 0,000 < 0,05 pada analisis korelasi.

Terdapat pengaruh langsung dan signifikan kemampuan berfikir positif dengan kemandirian belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil angka korelasi jalur sebesar 0,796 (lebih dari 0,05). Besarnya pengaruh langsung kemampuan berpikir positif terhadap kemandirian belajar siswa adalah $KD = (P21)^2 \times 100\% = (0,796)^2 \times 100\% = 63,36\%$. Sedangkan sisanya sebesar 36,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kemampuan berpikir positif.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut bahwa kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kemampuan berpikir positif.

4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kemampuan berfikir positif (X1) terhadap prestasi belajar fisika siswa (X3) melalui kemandirian belajar siswa (X2)

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika melalui kemandirian belajar siswa. Besarnya pengaruh langsung kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika siswa adalah $KD = P21 \times P32 \times 100\% = 0,796 \times 0,314 \times 100\% = 25\%$. Sedangkan sisanya sebesar 75% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar kemampuan berpikir positif.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar fisika dapat dilakukan dengan melalui peningkatan kemandirian belajar. Dengan membandingkan temuan yang lain dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar fisika siswa oleh kemampuan berpikir positif melalui kemandirian belajar lebih tinggi dari pada langsung dari kemampuan berpikir positif.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis uraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur yang diperoleh nilai $t_h = 2,234 > t_t = 1,980$ yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar fisika siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur yang diperoleh nilai $t_h = 2,144 > t_t = 1,980$ yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.

3. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur yang diperoleh nilai $t_h=11,832 > t_t=1,980$ yang berarti ada pengaruh langsung yang signifikan.
4. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan kemampuan berpikir positif terhadap prestasi belajar fisika siswa melalui kemandirian belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis melalui analisis jalur yang diperoleh nilai $t_h=3,125 > t_t=1,980$. Kemampuan berpikir positif secara tidak langsung berpengaruh juga terhadap prestasi belajar fisika siswa melalui kemandirian belajar siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ali dan Asrori, Muhammad. 2014. *Psikologi Remaja Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrin, A.M. 2009. *Cara Belajar Cerdas dan Efektif Bukan Keras dan Melelahkan*. Yogyakarta : Gerailmu.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elfiky. Ibrahim. 2014. *Terapi Berfikir Positif*. Jakarta : Zaman.
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2012. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadirman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schwartz, David J. 2013. *Berpikir dan Berjiwa Besar*. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Slameto, Dr. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihudin, Ichsan, S.S. 2015. *Hypnosis For Student*. Bandung : DAR! Mizan.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Supardi, U.S. 2013. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : Change Publication.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.

- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengatasi Kesulitan Belajar*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Surya, Y. 2006. *MESTAKUNG Rahasia Sukses Juara Dunia Olimpiade Fisika*. Jakarta: Hikmah.
- Syah, Muhibin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tirtaraharja, Umar dan La Sulo, S.L. 2000. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ubaedy, An. 2008. *Kedahsyatan Berpikir Positif*. Depok: PT Visi Gagas Komunika.
- Widarso, Wishnubroto. 2002. *Berpikir dan Bertindak Positif, 11 kiat untuk meraih sukses*. Jakarta: Penertbit Kanisius.
- Winarno, Surakhmad. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Tarsito.